

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang begitu cepat mengakibatkan studi Hubungan Internasional mengalami pergeseran. Fokus studi yang awalnya hanya kajian perilaku terhadap aktor negara menjadi bertambah dengan kajian aktor non-negara.<sup>1</sup> Sebagai salah satu aktor non-negara, media berita menjadi aktor baru yang mengambil peran dalam dinamika internasional. Meskipun masih menjadi perdebatan akan besarnya pengaruh media, akan tetapi media berita seringkali dianggap mampu berperan dalam pergerakan pemerintah dunia, kebijakan luar negeri, hingga pada aspek masyarakat global.

Munculnya media berita sebagai suatu aktor hubungan internasional sudah dimulai dari semenjak tahun 1980an. Akademisi mengenal adanya “*CNN effect*” yang merupakan suatu fenomena media berita dapat mempengaruhi perpolitikan internasional.<sup>2</sup> *CNN effect* muncul akibat dari media berita asal Amerika Serikat (AS), yaitu *Cable News Network* (CNN). Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *framing* pemberitaan. Salah satu contoh keberhasilan CNN dalam mempengaruhi kebijakan luar negeri, yaitu kasus Intervensi AS terhadap Invasi di Irak 1991, Perang Bosnia tahun 1992-1995, dan juga kelaparan di Somalia pada tahun 2012.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhittin Ataman, “The Impact of Non-State Actors on World Politics: A Challenge to Nation-States,” *Turkish Journal of International Relations* 2, no. 1 (2003): 42–66.

<sup>2</sup> Piers Robinson, “The CNN effect: Can the news media drive foreign policy?,” *Review of International Studies* 25, no. 2 (1999): 301–309.

<sup>3</sup> Piers Robinson, “The CNN effect revisited,” *Critical Studies in Media Communication* 22, no. 4 (2005): 344–349.

Tidak luput dari *framing*, konflik Israel-Palestina juga turut menjadi salah satu konflik yang dipenuhi sorotan media. CNN dianggap memiliki kecenderungan untuk melakukan liputan yang berorientasi pada kebijakan AS sebagai sekutu Israel. Sebagai contoh, dalam liputan CNN, teroris dianggap sebagai agen kekerasan. Kemudian, adapun penggunaan kata-kata pada pemberitaan seperti “bunuh diri”, “roket”, dan “ledakan” dalam mendeskripsikan aksi kekerasan yang dilakukan. Sementara itu, Al Jazeera, media yang berasal dari Timur Tengah ini menggunakan *framing* berbeda dalam penggambaran konflik Israel – Palestina tersebut. Al Jazeera dianggap seringkali menggunakan judul berita yang sensasional dengan advokasi anti-Israel. Al Jazeera sebaliknya, menganggap Israel sebagai agen kekerasan dalam konflik ini. Dalam mendeskripsikan aksi kekerasan yang dilakukan, Al Jazeera menggunakan kata-kata seperti “penembakan” dan “operasi”.<sup>4</sup> Kemunculan Al Jazeera ini menunjukkan adanya gelombang media baru yang berhasil membawakan perspektif berbeda atas media *mainstream* dari Barat, disebut sebagai Al Jazeera *Effect*.

Al Jazeera dalam perkembangannya telah berpengaruh dalam upaya mendorong gerakan kolektif dan menarik dukungan internasional pada protes *Arab Spring*.<sup>5</sup> Peran Al Jazeera pada saat terjadinya protes terhadap pemerintahan Tunisia saat itu dinilai mampu menginspirasi gelombang kolektif lainnya. Pada pemberitaannya, Al Jazeera menggunakan perspektif sebagai bagian dari protes dengan menampilkan video dokumenter kondisi langsung pada saat itu. Hal ini

---

<sup>4</sup> Muhammad Pambudi Prakoso, “The Development of Mass media in International Relations: In case of Al-Jazeera Effects in Middle East,” *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 19, no. 2 (2023): 144–155.

<sup>5</sup> Tine Ustad Figenschou, *Al Jazeera and the Global Media Landscape The South Is Talking Back*, 1st ed. (New York: Routledge, 2013),

ditemukan oleh Prakoso sebagai salah satu cara dari Al Jazeera yang mampu menarik perhatian masyarakat yang turun ke jalan sebagai pahlawan bagian dari gerakan perubahan.<sup>6</sup> Al Jazeera pada kasus ini dinilai mampu menggerakkan masyarakat lainnya, seperti Suriah, Yaman, dan Libya untuk bertindak.

Atas peristiwa tersebut, media Al Jazeera menunjukkan adanya indikasi untuk mempengaruhi aktor selain negara, yaitu masyarakat sipil yang dalam kajian Hubungan Internasional dikenal sebagai Masyarakat Sipil Global (MSG). MSG mengacu pada kolektif aktor non-negara, termasuk organisasi non-pemerintah (LSM) dan gerakan sosial yang beroperasi melintasi batas negara untuk mempengaruhi hubungan internasional dan tata kelola global.<sup>7</sup> LSM dan gerakan sosial mempunyai pengaruh dalam politik internasional, khususnya di bidang-bidang seperti lingkungan hidup, hak asasi manusia, dan isu-isu perempuan.<sup>8</sup>

Indikasi hubungan media dan MSG dalam hal ini membawa pada adanya pengaruh terhadap persepsi dan perilaku dalam merespon konflik Israel – Palestina. Dari perubahan opini, kemudian berpengaruh dalam perilaku masyarakat sipil global. Sebagai contoh, di Paris pada 22 Oktober 2023 sekitar 15.000 orang berkumpul menyerukan pembebasan Palestina yang diinisiasi lebih dari 40 organisasi.<sup>9</sup> Sementara di Indonesia, Jakarta pada 5 November 2023 ratusan ribu masyarakat menunjukkan dukungan dan pembelaan pada hak-hak warga

---

<sup>6</sup> Prakoso, "The Development of Mass media in International Relations: In case of Al-Jazeera Effects in Middle East."

<sup>7</sup> Mary Kaldor, "The Idea of Global Civil Society," *Global Civil Society: Contested Futures* 79, no. 3 (2004): 103–13

<sup>8</sup> Roopinder Oberoi, Jamie P Halsall, dan Michael Snowden, "Introduction: Global Civil Society" (2013): 1–12.

<sup>9</sup> "Thousands Take Part in Pro-Palestine Protests Across The World," *Al Jazeera*.



Palestina.<sup>10</sup> Secara keseluruhan, menurut dari *Armed Conflict Location and Event Data* per 7 Oktober 2023 hingga 24 November 2023, setidaknya ada 7.283 protes pro-Palestina yang terjadi di lebih dari 118 negara dan wilayah.<sup>11</sup>

Selain itu, pengaruh media atas masyarakat sipil dapat dilihat dari terbentuknya beberapa komunitas yang berlandaskan isu Palestina. Salah satunya adalah *Free Palestine Network* (FPN) yang merupakan suatu jejaring transnasional yang berpusat di Indonesia. Landasan dari terbentuknya jaringan ini tidak terlepas dari pengaruh media berita. FPN mengakui bahwa sumber informasi utama untuk merespon kondisi yang ada di Palestina didapat melalui media sosial dan media berita, salah satunya *Al Jazeera*<sup>12</sup>.

Kemudian, terdapat juga lembaga Komite Nasional untuk Rakyat Palestina Sumatera Barat (KNRP Sumbar). Lembaga ini merupakan sebuah lembaga yang fokus pada permasalahan Masjid Al Aqsa dan isu-isu kemanusiaan di Palestina. KNRP Sumbar telah banyak menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial untuk menggalang dana untuk Palestina<sup>13</sup>.

Gerakan masyarakat sipil yang berlandaskan atas kepedulian terhadap Palestina juga datang dari kelompok mahasiswa. Salah satunya adalah Universitas Andalas Students for Justice in Palestine (UNAND SJP). Gerakan yang dilakukan oleh UNAND SJP, yaitu menyuarakan tentang hak-hak dan keadilan untuk Palestina dengan cara demonstrasi serta kampanye melalui media sosial.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Indra Yoga, "Gelar Aksi Bela Palestina, Ratusan Ribu Orang Padati Monas," Voice of Indonesia (VOA), 2023.

<sup>11</sup> Mariano Zafra & Jon McClure, "Mapping the Conflict in Israel and Gaza," Reuters, 2024.

<sup>12</sup> Furqan AMC, wawancara oleh penulis, Padang, Juni 6, 2024

<sup>13</sup> Fajri Hidayat, wawancara oleh penulis, Padang, Juni 12, 2024

<sup>14</sup> Muhammad Abdurrafi Naufal, wawancara oleh penulis, Padang, September 29, 2024

Tidak hanya itu, salah satu yang signifikan terjadi saat ini adalah gerakan *Boycotts, Divestment, and Sanction* (BDS). Merupakan gerakan perlawanan yang menganjurkan hukuman termasuk boikot terhadap produk yang berafiliasi kepada Israel.<sup>15</sup> Di Indonesia masyarakat cenderung menghindari *brand* yang terindikasi afiliasi Israel. Hal ini diimplementasikan ke dalam Majelis Ulama Indonesia (MUI) ke dalam fatwa haram untuk produk Israel, melalui Fatwa Nomor 83 Tahun 2023.<sup>16</sup>

Aktor MSG tersebut ditentukan oleh penulis dikarenakan relevansi terkait konflik Israel-Palestina. Masing-masing MSG tersebut memiliki sistem yang berbeda, akan tetapi memiliki fokus yang sama, yaitu kepentingan Palestina dalam konflik ini. Selain itu, negara asal MSG diperhatikan oleh penulis berdasarkan oleh hubungan dengan Palestina. Indonesia memiliki hubungan yang kuat dengan Palestina sedari dimulainya invasi oleh Israel, sehingga konflik yang terjadi belakangan ini menjadi perhatian khusus oleh masyarakat Indonesia.

Pada akhirnya penelitian ini akan membahas peran media Al Jazeera tentang konflik Israel-Palestina dan efeknya kepada MSG FPN, KNRP Sumbar, UNAND SJP, dan Gerakan BDS Indonesia. Selain dikarenakan sedikitnya literatur yang membahas tentang hubungan media dan MSG, penelitian ini menjadi penting dikarenakan memberi pandangan sisi lain tentang konflik yang terjadi. Penelitian ini menjadi unik dikarenakan tidak adanya pisau bedah khusus yang tersedia untuk menganalisis isu terkait. Sehingga, dengan menggunakan kerangka teoritis yang dikembangkan oleh Finnemore & Sikkink, penulis akan mencoba melihat sejauh mana peran media dalam memoderasi ide melalui pandangan konstruktivisme.

---

<sup>15</sup> Hil Aked, "Boycott, Divestment, Sanctions: What Is BDS?," Al Jazeera, 2017.

<sup>16</sup> Majelis Ulama Indonesia, "Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor : 83 Tahun 2023" (2023).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pemberitaan yang dibawakan oleh Al Jazeera dalam kasus konflik Israel – Palestina menunjukkan adanya perbedaan penyampaian terhadap liputannya. Hal tersebut tidak terlepas dari *framing* yang dilakukan oleh Al Jazeera berbeda dari media *mainstream* barat, sehingga dijuluki mampu mencapai perspektif yang tidak dicapai oleh media barat. *Al Jazeera effect* mampu meraih pengaruh yang berbeda, yaitu kepada masyarakat publik bahkan secara global. Adapun perubahan perilaku yang dapat dilihat secara progresif adalah adanya gerakan sosial dan jejaring yang terjadi di seluruh dunia serta secara moderat melalui boikot terhadap afiliasi zionisme. Dengan menggunakan pemikiran konstruktivisme yang berkaitan dengan interaksi oleh para aktor, hubungan media dan MSG akan dapat dilihat melalui proses penyebaran ide atau norma yang disebarkan oleh Al Jazeera. Perumusan masalah tersebut pada akhirnya membawa penulis kepada perhatian untuk mengetahui bagaimana media berperan memoderasi masyarakat sipil global melalui pemberitaan tentang isu konflik Israel-Palestina.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dari penelitian ini adalah bagaimana peran pemberitaan Al Jazeera terhadap masyarakat sipil global di Indonesia dalam merespon isu konflik Israel – Palestina.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran media Al Jazeera dalam pengaruhnya terhadap MSG di Indonesia. Sehingga akan dapat



dilihat bagaimana tahapan yang dilalui oleh aktor-aktor tersebut dalam dinamika internasional.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis.

#### a. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada ilmu Hubungan Internasional, terkhusus dalam kajian terkait media dan Masyarakat Sipil Global, serta untuk menambah referensi terhadap isu terkait secara akademis.

#### b. Manfaat Praktis

Sementara, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait kajian media dalam Hubungan Internasional. Penelitian ini dapat menjadi edukasi para pembaca dalam menyadari *framing* yang kerap dilakukan oleh media berita dalam konflik Israel-Palestina, sehingga dapat menyikapi bias oleh media yang dilakukan atas tujuan tertentu.

### 1.6. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, penulis mengkaji beberapa literatur yang membahas topik serupa dengan isu yang dibahas. Dengan hal ini akan menambah pemahaman secara mendalam terkait penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang pertama yaitu berjudul “*The Development of Mass media in International Relations: In case of Al-Jazeera Effects in Middle East*” pada tahun

2023 oleh Muhammad Pambudi Prakoso. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa Al-Jazeera telah memberikan sudut pandang baru terkait informasi dari dunia Timur dan Selatan ke dunia Barat. Dengan kata lain, *Al Jazeera* telah memainkan peran utamanya dalam me-liberalisasi media Arab. Prakoso menyebutkan bahwa melalui berita, masyarakat dapat belajar dan mengetahui tentang mana lawan dan mana kawan, tentang rasa nasionalisme dan pemberontakan, atau bahkan keduanya. *Al Jazeera* mulai memberi perspektif baru terkait dunia Arab dalam setiap beritanya. Menurut Prakoso, konektivitas media telah membawa identitas dan struktur politik global yang terus meluas. Hal tersebut mengubah cara negara dan masyarakatnya berinteraksi satu sama lain dan memberikan individu kesempatan untuk meningkatkan tingkat intelektualnya karena ketersediaan informasi yang melimpah. Dalam artikel ini, Prakoso terfokus pada bagaimana peran *Al Jazeera* terhadap gelombang *Arab Spring* terkhusus yang terjadi di Tunisia pada tahun 2011.<sup>17</sup>

Literatur kedua, penulis mengkaji artikel oleh Suwarno dan W. Sahayu yang berjudul: *Palestine and Israel Representation in the National and International News Media: A Critical Discourse Study* tahun 2020. Penelitian ini mengangakat peran media dalam membentuk opini publik terkait konflik antara Palestina dan Israel. Dalam penelitian ini media berita, seperti *The Jakarta Post* dan *The New York Times*, memiliki peran sentral dalam menyebarkan informasi dan membentuk narasi terkait konflik Israel - Palestina. *The Jakarta Post* cenderung mendukung Palestina, sementara *The New York Times* memiliki kecenderungan mendukung

---

<sup>17</sup> Prakoso, "The Development of Mass media in International Relations: In case of Al-Jazeera Effects in Middle East."



Israel, mencerminkan perbedaan ideologi antara Indonesia dan Amerika Serikat sebagai *host country* dari media berita tersebut.<sup>18</sup> Dalam artikel ini, pakar diskursus Fairclough menjelaskan media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini publik melalui bahasa dan struktur wacana yang digunakan dalam berita. Media dapat memanipulasi informasi, memilih kata-kata tertentu, dan menyusun narasi untuk membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu isu.

Temuan dalam artikel ini menunjukkan bahwa bias media mempengaruhi cara Palestina dan Israel direpresentasikan dalam berita. Kedua media tersebut, meskipun memiliki kesamaan dalam mendukung Palestina sebagai korban, memiliki sensitivitas yang berbeda dalam menyusun bias media. *The Jakarta Post* dipengaruhi oleh ideologi Indonesia dan pembaca yang mayoritas Muslim, sementara *The New York Times* lebih terpengaruh oleh kepentingan nasional dan pembaca global.<sup>19</sup>

Literatur selanjutnya, penulis mengkaji Artikel yang berjudul “*International Media Role in Israel-Palestine Conflict Management: Analysis of Media Practitioner Viewpoints*” oleh Ibrahim Ukka. Kajian ini berfokus pada peran media internasional dalam mengelola konflik Israel-Palestina dan bagaimana pandangan praktisi media mempengaruhi laporan tersebut. Penelitian ini secara khusus menelusuri pengaruh politik asing terhadap laporan konflik media internasional dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi eskalasi konflik. Penelitian ini menggunakan konflik geopolitik antara Israel dan Palestina sebagai

---

<sup>18</sup> Suwarno dan Wening Sahayu, “Palestine and Israel Representation in the National and International News Media: A Critical Discourse Study,” *Jurnal Humaniora* 32, no. 3 (2020): 217.

<sup>19</sup> Suwarno dan Sahayu, “Palestine and Israel Representation in the National and International News Media: A Critical Discourse Study.”

studi kasus. Data dikumpulkan dari sampel 251 praktisi media yang beroperasi di Israel dan Palestina melalui survey online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara media internasional dan eskalasi konflik tidak signifikan.<sup>20</sup> Namun, variabel mediator “politik asing” memiliki pengaruh positif dan signifikan pada laporan konflik media internasional.<sup>21</sup>

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa jurnalisme online adalah metode pelaporan yang paling banyak digunakan, dengan 68,5% dari sampel studi menggunakan metode ini. Al Jazeera adalah media internasional yang paling banyak digunakan, dengan 43,4% dari sampel studi menggunakan media ini. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa laporan konflik jurnalisme online media internasional adalah propaganda politik asing. Hubungan masa kini dan masa depan antara Israel dan Palestina dapat dibentuk oleh Al Jazeera melalui jurnalisme online-nya. Ini menunjukkan bahwa media internasional memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman publik tentang konflik geopolitik seperti konflik Israel-Palestina.

Literatur keempat, artikel yang ditulis oleh Shahzad, Qazi, & Shehzad yang berjudul: *Framing of Israel and Palestine Conflict in RT news, Al-Jazeera, CNN & BBC News* publikasi 2023, menganalisis tentang bagaimana *framing* konflik Israel - Palestina pada empat media internasional terkemuka, yaitu *RT News, Al-Jazeera, BBC, dan CNN*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *framing theory* oleh Entman untuk memahami perspektif yang berbeda yang disajikan oleh masing-

---

<sup>20</sup> Ibrahim Ukka, “International Media Role in Israel-Palestine Conflict Management: Analysis of Media Practitioner Viewpoints,” *Explore Business, Technology Opportunities and Challenges After the Covid-19 Pandemic* 495 (2022): 1043–1055.

<sup>21</sup> Ukka, “International Media Role in Israel-Palestine Conflict Management: Analysis of Media Practitioner Viewpoints.”

masing media terhadap konflik. Temuan peneliti dalam artikel ini menunjukkan bahwa *RT News* dan *Al-Jazeera* cenderung memberikan liputan yang lebih mendukung Palestina, sementara BBC dan CNN cenderung memberikan liputan yang lebih mendukung Israel.<sup>22</sup> Selain itu, terdapat perbedaan dalam fokus liputan antara saluran berita tersebut, dengan RT dan Al-Jazeera lebih banyak memberikan liputan kemanusiaan, sementara BBC dan CNN lebih banyak memberikan liputan konflik. Oleh karena itu, peneliti menemukan akibat dari perbedaan-perbedaan framing ini memunculkan polarisasi opini di mata masyarakat. Menurut penulis, polarisasi opini yang pada akhirnya akan membawa konflik ke arah perdamaian atau justru menjadi penghambat perdamaian tersebut.

Berikutnya, literatur berjudul “*Dinamika Difusi Norma Internasional: Studi tentang Aktivis Perempuan di Bali*” yang ditulis oleh I Made Anom Wiranata. Literatur ini menjadi salah satu tinjauan tentang penerapan teori *norm life cycle* oleh Finnemore dan Sikkink yang akan digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Artikel ini menganalisis pendekatan aktivis perempuan di Bali dalam menyebarkan norma global kesetaraan gender, menghadapi budaya patriarki Bali. Wiranata menggunakan metode kualitatif fenomenologi untuk menggambarkan pengalaman aktivis perempuan dalam ruang transnasionalisme. Strategi difusi norma oleh aktivis perempuan di Bali melibatkan interaksi dengan budaya lokal, jaringan advokasi internasional, dan penggunaan peluang politik dari ranah internasional dan domestik. Temuan dari literatur ini menunjukkan upaya difusi norma kesetaraan gender tidak terjadi secara linear. Aktivis perempuan memainkan

---

<sup>22</sup> Farrukh Shahzad, Tehmina Ashfaq Qazi, dan Rida Shehzad, “Framing of Israel and Palestine Conflict in RT news, Al-Jazeera, CNN & BBC News,” *Global Digital & Print Media Review* VI, no. II (2023): 1–14.



peran penting dalam mengadaptasi norma global agar diterima dalam budaya lokal Bali. Dengan menggunakan teori Finnemore, Wiranata menemukan adanya peran berbagai aktor dalam mengupayakan norma kesetaraan gender. Kemunculan Norma: Dimulai dengan dekade perempuan pada tahun 1975. Wiranata menemukan dalam tahap kemunculan norma dimulai dengan dekade perempuan pada tahun 1975 oleh aktivis perempuan Bali. Kemudian, penyebaran norma diperankan oleh CEDAW dengan meratifikasi dari banyak negara antara 1979-1995. Dengan demikian, internalisasi norma Kesetaraan Gender mulai diterima di Indonesia melalui institusionalisme sejak UU No. 7 Tahun 1984.<sup>23</sup>

### 1.7. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan perspektif konstruktivisme yang membawa elemen ideasional, sehingga struktur internasional yang dianut merupakan hasil distribusi dari ide, norma, dan nilai. Gagasan *shared ideas* ini pada akhirnya menentukan identitas dan perilaku aktor. Menurut Robert Keohane norma merupakan ekspektasi bersama antara aktor dalam suatu kelompok tentang perilaku-perilaku yang layak untuk dilakukan. Martha Finnemore berpendapat bahwa norma adalah seperangkat pemahaman intersubjektif di mana suatu norma dipercayai sebagai hal yang layak dijadikan standar perilaku bersama. Oleh karena itu dapat didefinisikan norma sebagai ide dan gagasan yang didistribusikan secara internasional yang ditentukan oleh struktur internasional, seperangkat pemahaman intersubjektif dan harapan kolektif mengenai perilaku dari sebuah negara atau aktor lain dalam identitas tertentu.

---

<sup>23</sup> I Made Anom Wiranata, "The Dynamics of International Norms Diffusion : The Study of Women Activists in Bali," *Jurnal Global & Strategis* 15, no. 2 (2021): 353–374.

Konstruktivisme dalam hubungan internasional menekankan pentingnya norma, identitas, dan kepercayaan dalam membentuk perilaku negara. Thucydides mengeksplorasi hubungan antara *nomos* (konvensi, adat, hukum) dan *physis* (alam). Dia berpendapat bahwa *nomos* membentuk identitas dan mengarahkan perilaku individu dan masyarakat, sementara *physis* menggambarkan kekuatan alami dan kebutuhan manusia. Thucydides juga menunjukkan bagaimana bahasa dan konvensi dapat membangun identitas dan memungkinkan kekuatan untuk diwujudkan dalam pengaruh, serta bagaimana penerapan kekuatan dapat merusak bahasa dan konvensi. Hal ini memberikan landasan bagi pemahaman konstruktivisme tentang bagaimana norma dan identitas mempengaruhi perilaku dalam hubungan internasional.<sup>24</sup>

Dalam konteks ini, Al Jazeera sebagai media massa berperan sebagai aktor normatif yang mempengaruhi perkembangan norma global. Proses ini dapat dilihat sebagai upaya untuk membangun *nomos* yang baru. Sebagai jaringan berita yang berfokus pada isu-isu politik, hak asasi manusia, dan ketidakadilan sosial. Al Jazeera dalam hal ini merupakan aktor konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Berita yang dibaca dari media massa tidak hanya memberikan realitas sosial, tetapi juga menunjukkan konstruksi sosial oleh media tersebut.<sup>25</sup> Al Jazeera di sini akan membentuk dan menyebarkan norma berupa ide yang disampaikan melalui pemberitaan. Pengaruh ini mencerminkan bagaimana *nomos* dapat membentuk identitas kolektif dan tindakan kelompok MSG sebagai *physis* dalam

---

<sup>24</sup> Martha Finnemore dan Kathryn Sikkink, "Taking stock: The Constructivist Research Program in International Relations and Comparative Politics," *Annual Review of Political Science* 4 (2001): 391–416.

<sup>25</sup> Prakoso, "The Development of Mass media in International Relations: In case of Al-Jazeera Effects in Middle East."

mendukung hak asasi manusia dan perjuangan rakyat Palestina. Sebagai alat analisis permasalahan serta membantu menjawab pertanyaan penelitian, penulis menggunakan teori konsep *norm diffusion* yang merupakan konsep untuk menjelaskan bagaimana konstruksi norma terjadi di sistem internasional.

### 1.7.1 *Norm Diffusion*

Finnemore menyatakan bahwa norma merupakan standar perilaku yang sesuai bagi aktor dengan identitas tertentu. Melalui perspektif konstruktivis, mendefinisikan norma sebagai ide dan gagasan yang didistribusikan secara internasional yang ditentukan oleh struktur internasional, seperangkat pemahaman intersubjektif dan harapan kolektif mengenai perilaku dari sebuah negara atau dan diterima sebagai suatu keyakinan aktor lain dalam identitas tertentu. Maka, *norm diffusion* menurut Finnemore adalah sebuah norma yang datang dari sistem internasional kemudian menyebar dan merubah identitas suatu lingkungan hingga ke tingkat nasional atau domestik dan diterima sebagai suatu keyakinan<sup>26</sup>.

Difusi norma penting untuk menyatakan mengapa suatu aktor berperilaku dengan melihat dari segi perannya. Maka peran organisasi internasional dapat terlihat melalui tahapan *norm life cycle* yang melibatkan dirinya sebagai *agent of change*. *Norm Life Cycle* oleh Martha Finnemore dan Kathryn Sikkink, pada dasarnya merupakan sebuah kerangka berpikir untuk menjelaskan bagaimana suatu norma berkembang dari tahap kemunculan hingga diinternalisasikan diikuti oleh peran berbagai aktor di dalam prosesnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Finnemore dan Sikkink, "Taking stock: The Constructivist Research Program in International Relations and Comparative Politics."

<sup>27</sup> Martha Finnemore dan Kathryn Sikkink, "International Norm Dynamics and Political Change," *International Organization* 52, no. 4 (1998): 887–917.



### 1.7.1.1. *Norm Life Cycle*

Martha Finnemore dan Kathryn Sikkink dalam karya mereka "International Norm Dynamics and Political Change" mengembangkan konsep Siklus Hidup Norma (*Norm Life Cycle*) untuk menjelaskan bagaimana norma-norma internasional muncul, menyebar, dan diinternalisasi oleh aktor dalam sistem internasional. Berdasarkan teori ini, norma berkembang melalui tiga tahap, yaitu *norm emergence* (kemunculan norma), *norm cascade* (penyebarluasan norma), dan *norm internalization* (internalisasi norma).

Mekanisme karakteristik tahap pertama dari kemunculan norma adalah persuasi oleh para *norm entrepreneur*. Aktor tersebut berupaya meyakinkan aktor kritis untuk menerima norma baru. Tahap kedua lebih dicirikan oleh dinamika imitasi saat para pemimpin norma berupaya mensosialisasikan aktor lain agar menjadi pengikut norma. Di ujung proses norma, internalisasi norma terjadi; norma memperoleh kualitas yang diterima begitu saja (*taken for granted*) dan tidak lagi menjadi bahan perdebatan publik yang luas. Sebuah ide yang menjadi norma dapat mempengaruhi perubahan dan pembentukan sebuah sistem.<sup>28</sup> Adapun penjelasan masing-masing tahap secara rinci yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Norm Emergence*

*Norm emergence* merupakan tahap pertama dari siklus hidup norma. Norma tidak muncul begitu saja; norma secara aktif dibangun oleh agen yang memiliki gagasan kuat tentang perilaku atau diinginkan dalam sistem internasional. Pada tahap ini, para pegiat norma (*norm entrepreneur*) berjuang meyakinkan aktor-aktor

---

<sup>28</sup> Finnemore dan Sikkink, "International Norm Dynamics and Political Change."

penting yang dinilai nantinya dapat menjadi pemimpin norma (*norm leader*). *Norm entrepreneur* berperan penting terhadap kemunculan norma karena mereka menarik perhatian pada isu-isu atau bahkan menciptakan isu-isu dengan menggunakan bahasa yang khusus untuk menamai, menafsirkan, dan mendramatisasi isu-isu tersebut. Para ahli teori gerakan sosial menyebut proses penafsiran ulang atau penggantian nama ini sebagai "*framing*". *Framing* ini penting untuk mendapatkan dukungan emosional dan politik yang diperlukan agar norma tersebut dapat dikenal luas. *Norm entrepreneur* berupaya meyakini bahwa gagasan yang mereka sebarkan adalah sesuatu yang ideal dan layak untuk diterima.<sup>29</sup>

Motivasi dari *norm entrepreneur* untuk memperjuangkan suatu norma didasari oleh rasa empati, altruisme, ataupun komitmen dalam dirinya (Finnemore & Sikkink, 1998). Aktor-aktor ini dapat berupa negara dan organisasi non pemerintah, komunitas epistemik, yayasan, advokat, aktivis, aktivis sosial media dll yang memiliki komitmen moral atau etis untuk mengubah perilaku dan standar internasional. Oleh karena itu, mekanisme dominan dalam fase ini yaitu persuasi yang dilakukan oleh *norm entrepreneur*.

Adapun karakteristik suatu agen dapat dikatakan berperan sebagai *norm entrepreneur* adalah sebagai berikut:

1. Memiliki tujuan yang berdasar pada altruisme, komitmen, atau empati terhadap suatu norma yang diupayakan.

---

<sup>29</sup> Finnemore dan Sikkink, "International Norm Dynamics and Political Change."

2. Melakukan penafsiran atau penamaan ulang atas konteks untuk mengarah kepada suatu maksud dan tujuan tertentu atau yang disebut sebagai *framing*.
3. Bergerak menggunakan organizational platform dalam menyebarkan norma terhadap struktur.<sup>30</sup>

Jika para *norm entrepreneur* berhasil meyakinkan aktor-aktor lain tersebut maka norma akan mencapai *tipping point*. Fase *tipping point* dicirikan dengan adanya penerimaan norma yang sedang dipromosikan oleh setidaknya sepertiga dari jumlah aktor yang ditargetkan sebagai penyebaran norma. Setelah mencapai *tipping point*, norma akan memasuki tahap penyebarluasan atau yang dikenal sebagai *norm cascade*.

## 2. Norm Cascade

*Norm cascade* adalah tahap di mana norma telah diterima oleh aktor. Pada tahap ini, mekanisme dominannya adalah sosialisasi norma oleh aktor-aktor yang merupakan *norm leader* kepada aktor-aktor lain dalam sistem internasional. Selain negara, sosialisasi juga dapat dilakukan oleh organisasi internasional dan jaringan-jaringan advokasi transnasional. Pada titik ini, sering kali terjadi efek demonstrasi internasional atau regional sebagai bentuk penalaran yang dilakukan oleh *norm leaders*. *Norm leaders* pada tahap ini menekan aktor lain yang menjadi sasaran untuk mengadopsi kebijakan dan hukum baru serta meratifikasi perjanjian dan dengan memantau kepatuhan terhadap standar internasional<sup>31</sup>. Dengan demikian,

---

<sup>30</sup> Finnemore dan Sikkink, "International Norm Dynamics and Political Change."

<sup>31</sup> Finnemore dan Sikkink, "International Norm Dynamics and Political Change."



sosialisasi merupakan mekanisme dominan dari *norm cascade* mekanisme yang digunakan para *norm leaders* untuk membujuk orang lain agar patuh.

### 3. *Norm internalization*

Adapun fase puncak dari siklus hidup norma, yaitu tahap internalisasi. Aktor-aktor dalam sistem telah menerima norma sebagai sesuatu yang absah sehingga mereka menerapkannya dalam lingkup mereka. Hal itu diwujudkan dalam tindakan dan perilaku yang menyebar kepada para aktor yang terlibat dalam sistem untuk menjalankan norma tersebut. Aktor yang berperan dalam mentranslasikan norma tersebut adalah profesional. Pada tahap ini, norma sudah diterima secara cuma-cuma (*taken for granted*) sehingga makna yang dikandung dalam norma tersebut tak lagi menjadi perdebatan. Adapun motif dari tercapainya internalisasi tersebut adalah melalui tahapan konformitas akan serangkaian norma yang baru. Adanya internalisasi norma tercermin kuat pada perilaku dan kebiasaan dari masyarakat suatu negara.<sup>32</sup>

Tabel 1.1. Alur norm life cycle oleh Martha Finnemore & Kathryn Sikkink

	<i>Norm Emergences</i>	<i>Norm Cascade</i>	<i>Internalization</i>
<i>Aktor</i>	<i>Norm entrepreneurs/</i> Organisasi Platform	Negara/organisasi internasional/ jaringan transnasional	Profesional/ Lembaga birokrasi
<i>Tujuan/ motif</i>	Altruisme/ komitmen/empati	Legitimasi/reputasi	Konformitas

<sup>32</sup> Finnemore dan Sikkink, "International Norm Dynamics and Political Change."

**Mekanisme**

Persuasi/advokasi	Sosialisasi/ demonstrasi	Kebiasaan/ institusionalisasi
-------------------	-----------------------------	----------------------------------

Sumber: (Finnemore & Sikkink, 1998, hal. 895) diolah oleh peneliti.

Melalui tabel di atas dapat dilihat bagaimana proses dari difusi norma beserta aktor, tujuan, dan mekanisme yang terlibat. Pada penelitian ini penulis menggunakan *norm life cycle* dengan analisis Al Jazeera melalui pemberitaannya sebagai *norm entrepreneur*. *Norm entrepreneurs* adalah agen yang secara aktif membangun norma dengan memiliki gagasan kuat tentang perilaku yang tepat atau diinginkan dalam komunitas mereka. Suatu aktor dapat dikategorikan sebagai *norm entrepreneur* jika mereka berperan dalam mempromosikan dan menyebarkan norma-norma baru melalui pemberitaan, framing isu, dan mempengaruhi opini publik.<sup>33</sup> Media memiliki kemampuan untuk membentuk persepsi dan mendorong perubahan sosial dengan cara yang mirip dengan *norm entrepreneurs* lainnya.

Pada tahap *norm emergence* Al Jazeera mengambil peran dominan dengan *framing* pemberitaan isu konflik Israel-Palestina. Kemudian pemberitaan tersebut berinteraksi dengan kelompok MSG yang mana MSG dalam konteks ini sebagai *norm leader* dari ideasi yang diberikan oleh Al Jazeera. Hal ini dapat merujuk pada sepertiga aktor yang telah mengadopsi norma tersebut, sehingga dapat disebut telah mencapai *tipping point*.

Tahap berikutnya, yaitu *norm cascade* yang menjadi indikasi mekanismenya adalah demonstrasi dari kelompok MSG tentang konflik Israel-Palestina. Demonstrasi ini merupakan upaya sosialisasi untuk

---

<sup>33</sup> Finnemore dan Sikkink, "International Norm Dynamics and Political Change."

membujuk/mempengaruhi aktor lain untuk mengikuti suara MSG tentang isu terkait. Selanjutnya, yaitu tahap internalisasi sebagai tahap akhir difusi norma. Pada tahap ini yang menjadi aktor adalah institusi berlandaskan hukum dalam membuat peraturan tentang norma berlaku atau disebut juga institusionalisme. Sehingga, norma yang diperjuangkan dari awal akan diterima sebagai *taken for granted* atau sebagai kebiasaan.

## **1.8. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah serangkaian teknik sistematis yang digunakan oleh penulis untuk memahami dan menjawab pertanyaan penelitian. Serangkaian prosedur tersebut pada ilmu hubungan internasional akan digunakan untuk menjelaskan bagaimana fenomena hubungan internasional dapat terjadi.

### **1.8.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki cara kerja dengan mengorganisir sejumlah data dan melakukan identifikasi pola pada bukti-bukti yang terkumpul sebelum pada akhirnya menarik kesimpulan di antaranya. Kemudian, untuk metode penulisan yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif analisis, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran tentang masalah yang ingin diteliti.<sup>34</sup> Penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana *Al Jazeera* mempengaruhi perubahan perilaku MSG melalui media berita sebagai suatu norma.

---

<sup>34</sup> John Creswell dan David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Sage Publication Inc, 2 ed. (United States of America: Sage Publication Inc, 2018).



### 1.8.2. Batasan Penelitian

Batasan penelitian akan membantu penulis untuk dapat fokus pada rentang waktu dan topik yang akan diteliti. Pemberian batasan penelitian ini bertujuan untuk membuat penelitian menjadi spesifik dan jelas akan suatu isu yang dibahas. Penulis menetapkan batasan waktu dari tahun 2023-2024 sebagai rentang waktu yang akan diteliti. Pemilihan rentang tahun tersebut dikarenakan pada tahun 2023 merupakan tahun terjadinya serangkaian konflik Israel – Palestina yang menyita banyak atensi dan pandangan masyarakat dunia belakangan ini. Tahun 2024 dipilih sebagai tahun akhir dikarenakan pada tahun tersebut terjadinya perubahan signifikan pada masyarakat terhadap menanggapi konflik tersebut. Pemilihan topik pemberitaan yang menjadi data, yaitu penulis membatasi pada topik (1) Serangan Udara Pasukan Hamas ke Israel, (2) Invasi Israel ke tempat Penampungan Rafah, (3) Pendudukan 7 Hari Mematikan West Bank oleh Israel.

Penulis mengakui bahwa penelitian ini kurang berjalan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Penulis merencanakan yang menjadi unit analisis sebanyak empat kelompok MSG, yaitu FPN, KNRP Sumbar, Gerakan BDS Indonesia, dan UNAND SJP. Akan tetapi, dalam perjalanannya penelitian ini mendapati kendala yang mengakibatkan keterlibatan unit analisis yang tidak sama jumlahnya dengan rencana sebelumnya. Dalam menghubungi informan, penulis melakukan beberapa metode formal maupun informal untuk dapat melakukan wawancara dengan informan. Secara formal, penulis menghubungi informan terkait secara langsung melalui kontak pribadi dan melalui alamat email kelompok tersebut. Sementara, secara informal, penulis menghubungi informan melalui orang kedua atau relasi dari informan tersebut.

Hal yang menjadi kendala terjadi pada Gerakan BDS Indonesia karena penulis tidak kunjung mendapat respons sama sekali dari MSG tersebut. Pada tanggal 31 Oktober penulis telah mengirimkan pesan berisikan surat izin wawancara yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas kepada Gerakan BDS Indonesia. Akan tetapi, setelah lima hari tidak kunjung ada balasan dari lembaga tersebut. Selain itu, penulis juga mencoba untuk menghubungi Gerakan BDS Indonesia melalui *direct message* kepada akun Instagram resmi lembaga tersebut dengan hasilnya yang sama, yaitu tidak ada balasan sama sekali. Berikutnya, penulis mencoba menghubungi melalui akun *instagram* dari para inisiator gerakan tersebut yang tercantum pada web Gerakan BDS Indonesia. Adapun upaya tersebut penulis tetap mendapatkan hasil yang sama, yaitu tidak adanya respons dari individu tersebut.

Selain itu, kendala yang terjadi dalam menghubungi Gerakan BDS Indonesia, penulis juga telah mengalami beberapa kendala dari kelompok MSG lainnya. Adapun, kendala tersebut antara lain: 1) Menyesuaikan waktu wawancara dengan beberapa informan sulit dikarenakan adanya agenda pribadi dari informan. Dalam beberapa waktu, penulis menghadapi situasi dengan menyesuaikan waktu berdasarkan kesediaan dari informan. Penulis menilai bahwasanya untuk menghubungi informan pada malam hari kurang efektif karena kebanyakan dari informan pada waktu tersebut sedang istirahat. Sehingga, penulis menghubungi hanya pada pagi, siang, dan sore hari. Meskipun begitu, tidak jarang penulis mendapati informan yang lama dalam merespon pesan dari penulis untuk melakukan wawancara pada waktu-waktu tersebut. 2) Beberapa kali penulis harus mengatur ulang wawancara karena janji tinggal janji. Penulis menemukan beberapa

informan yang ternyata masih memiliki agenda lain pada waktu yang dijanjikan. 3) Pengumpulan data wawancara pada penelitian ini yang sangat memungkinkan dilakukan adalah melalui *virtual meetings* karena kondisi jarak domisili penulis dengan informan yang terbilang cukup jauh. Sehingga, hal tersebut mengakibatkan kesulitan pada penulis untuk dapat bertemu langsung jika kondisi informan yang sulit untuk dihubungi.

Meskipun terdapat beberapa kendala yang merupakan kendala berat dan kendala ringan dalam berwawancara dengan informan, pada akhirnya penulis tetap mendapatkan data tiga dari empat kelompok MSG, yaitu FPN, KNRP Sumbar, dan UNAND SJP. Adapun, kendala-kendala tersebut sekiranya dapat menjadi saran dan kritik pada penelitian kali ini sehingga hal-hal serupa akan dapat diatasi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

### **1.8.3. Unit dan Level Analisis**

Penetapan unit penelitian digunakan penulis untuk membedakan akan variabel independen dan variabel dependen dari permasalahan yang diangkat. Unit analisis atau disebut juga sebagai variabel dependen merupakan objek penelitian yang tidak dapat berdiri sendiri. Objek ini yang perilakunya akan dideskripsikan atau dianalisis dalam sebuah penelitian.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisis adalah respon MSG (FPN, KNRP Sumbar, UNAND SJP, dan Gerakan BDS Indonesia) dalam merespon isu konflik Israel – Palestina. Kemudian, untuk unit eksplanasi atau variabel independen merupakan objek yang dapat berdiri tunggal dan mempengaruhi unit analisis. Unit eksplanasi pada penelitian ini adalah

---

<sup>35</sup> Mas'ood Mochtar, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990).



pemberitaan Al Jazeera pada konflik Israel - Palestina. Selanjutnya, level analisis merupakan kategori tingkat masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, berada pada level global. Tingkat analisis global merupakan fokus kajian bahwa suatu perubahan di setiap dinamika sistem internasional ditentukan oleh perilaku dan interaksi aktor-aktor.

#### **1.8.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data campuran, yaitu data primer melalui wawancara langsung kepada perwakilan MSG terkait. Adapun, MSG tersebut adalah Free Palestine Network, Komite Nasional Rakyat Palestina Sumatera Barat, dan Gerakan BDS Indonesia. Penentuan jumlah MSG tersebut dianggap cukup untuk memastikan representativitas yang memadai tanpa mengorbankan kedalaman analisis. Terlalu sedikit organisasi mungkin tidak mencerminkan keragaman pandangan dan strategi yang ada, sementara terlalu banyak organisasi dapat membuat analisis menjadi superfisial karena keterbatasan waktu dan sumber daya.<sup>36</sup> Dengan membatasi analisis pada empat MSG, penelitian dapat dilakukan secara lebih fokus. Pemilihan empat MSG tersebut juga didasarkan pada kriteria relevansi dan keterlibatan aktif dalam isu kemanusiaan di Palestina. Organisasi-organisasi yang dipilih, seperti FPN KNRP Sumbar, Gerakan BDS Indonesia, dan UNAND SJP, telah menunjukkan kontribusi signifikan dalam advokasi dan bantuan kemanusiaan terkait konflik tersebut.

---

<sup>36</sup> Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Uus Supriatna, Aksara Publication (Garut: Aksara Global Academia, 2023).

Kemudian, data sekunder melalui *Library research* atau studi literatur dari laman berita online Al Jazeera sebagai sumber utama. Berita dari Al Jazeera tentang konflik Israel-Palestina tersebut akan menjadi data untuk dianalisis sebagai norma.

Tabel 1.2. Daftar Artikel Berita Al Jazeera

Judul Berita	Waktu Terbit
Why the Palestinian group Hamas launched an attack on Israel? All to know	7 Oktober 2023
Israel says 6,000 bombs dropped on Gaza as war with Hamas nears a week	12 Oktober 2023
Israeli military attacks Gaza Strip amid protests at border	22 September 2023
Israeli air strike on ambulances kills 15, injures 60, Gaza officials say	3 November 2023
'Relief' in war-torn Gaza as truce takes effect in Israel-Hamas war	24 November 2023
The Israel-Hamas truce has ended: What we know so far	1 Desember 2023
Israeli forces raid Jenin, surround Ibn Sina hospital in occupied West Bank	17 November 2023
US to provide \$3.5bn more in military aid to Israel amid war on Gaza	10 Agustus 2024
Which countries have sanctioned Israeli settlers – and does it mean much?	29 Juli 2024

Sumber: [www.aljazeera.com](http://www.aljazeera.com) diolah oleh peneliti.

Adapun pemilihan artikel-artikel berita yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja yang didasarkan pada kualitas dan kriteria yang ditentukan peneliti.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, kriteria yang telah ditentukan adalah rangkaian kejadian serta aspek signifikan dari konflik Israel-Palestina 2023-2024 yaitu: (1) Serangan Udara Pasukan Hamas ke Israel, (2) Invasi Israel ke tempat Penampungan Rafah, (3) Pendudukan 7 Hari Mematikan West Bank oleh Israel. Berdasarkan topik tersebut,

<sup>37</sup> Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*.

penelitian ini memilih 12 artikel berita Al Jazeera seperti tertera pada Tabel 1.2 di atas.

#### 1.8.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik penyajian data. Teknik ini bertujuan untuk melakukan pengamatan, pengumpulan data, dan pelaporan hasilnya. Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan kompilasi data sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, serta bagaimana mengatur data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit, melakukan sintesa, menyusun menjadi pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami. Liputan berita yang diberitakan oleh Al Jazeera akan dianalisis data sesuai dengan pertanyaan wawancara mengenai topik pemahaman tentang serangan hamas, invasi Rafah, dan pendudukan West Bank oleh Israel. Kemudian di sisi lain akan dianalisis wawancara dengan teknik deskriptif analisis yang melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sehingga pada tahapan akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasar dari hasil wawancara dan analisis *framing* berita Al Jazeera tentang konflik Israel-Palestina.



## 1.9. Sistematika Penulisan

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II            PEMBERITAAN OLEH AL JAZEERA TERHADAP KONFLIK ISRAEL PALESTINA**

Membahas profil Al Jazeera sebagai suatu media internasional. Kemudian hubungan dan pemberitaannya terkait konflik Israel-Palestina.

### **BAB III            RESPON MASYARAKAT SIPIL GLOBAL DI INDONESIA TERHADAP KONFLIK ISRAEL PALESTINA**

Pada bab ini akan berisi pemberitaan Al Jazeera tentang konflik Israel-Palestina serta hubungannya dengan Masyarakat Sipil Global.

Pada bab ini akan Mendeskripsikan bagaimana pemberitaan yang dibawakan oleh *Al Jazeera* terhadap konflik Israel – Palestina selama ini. Kemudian akan mengeksplorasi lebih dalam tentang Masyarakat Sipil Global di Indonesia (FPN, KNRP Sumbar, UNAND SJP, dan Gerakan BDS Indonesia)

## **BAB IV ANALISIS *NORM LIFE CYCLE* PENGARUH PEMBERITAAN AL JAZEERA TERHADAP MASYARAKAT SIPIIL GLOBAL DI INDONESIA**

Setelah membahas tentang bagaimana peliputan dari *Al Jazeera* dan hasil wawancara terhadap MSG, pada bab ini akan fokus untuk menganalisis semua data yang didapatkan, dimulai dari framing pemberitaan, perilaku MSG, dan internalisasi norma melalui kerangka *norm life cycle*.

## **BAB V KESIMPULAN**

Berisikan kesimpulan akan penemuan-penemuan yang ditemukan dalam penelitian ini, ditambah dengan penjelasan keterbatasan dalam penelitian serta saran untuk studi mengenai topik terkait ke depannya.

